

Studi Deskriptif Perilaku Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Jevina Venicia Ochotan^{1*}, Ardiansa A.T. Tucunan¹, Asep Rahman¹

1) Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Manado

Email : jevinaochotan@gmail.com

ABSTRACT

Adolescence is a period of personal life in which psychological development takes place to reveal personality or character. Reproductive health is all matters related to the reproductive system, functions and processes in a physically, mentally and socially healthy state. The purpose of this study was to observe adolescent behavior regarding reproductive health in SMA Negeri 1 Modayag, Bolaang Mongondow Timur Regency. The method in this research is descriptive quantitative, with respondents as many as 378 teenagers in class X, XI, and XII. The results of the analysis carried out showed that most of them had good knowledge with a total of 276 adolescents (73%) from a total of 378 adolescents, adolescent attitudes about reproductive health mostly had positive attitudes with a number of 377 adolescents (99.7%) of a total of 378, adolescent actions Regarding reproductive health, most of them had good actions with a total of 275 adolescents (72.8%) from a total of 378 adolescent.

Keyword: Knowledge, Attitude, Action, Sexual and Reproductive Health

ABSTRAK

Remaja merupakan masa kehidupan individu dimana terjadi perkembangan psikologis untuk menemukan kepribadian atau karakter. Segala hal yang menyangkut system, fungsi dan proses reproduksi secara fisik, psikis dan social dalam kondisi sehat merupakan pengertian dari Kesehatan reproduksi. Tujuan penelitian untuk melihat perilaku remaja tentang Kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Metode pada penelitian ini kuantitatif deskriptif, dengan responden sebanyak 378 remaja kelas X, XI, dan XII. Hasil analisis yang dilakukan didapatkan sebagian besar memiliki pengetahuan baik dengan jumlah 276 remaja (73%) dari total 378 remaja, sikap remaja tentang kesehatan reproduksi sebagian besar memiliki sikap positif dengan jumlah yaitu 377 remaja (99,7%) dari total 378, tindakan remaja tentang kesehatan reproduksi sebagian besar memiliki tindakan baik dengan jumlah 275 remaja (72,8%) dari total 378 remaja.

Kata Kunci : Pengetahuan , Sikap, Tindakan , Kesehatan reproduksi

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa dalam kehidupan individu dimana berlangsung perkembangan psikologis dalam rangka menemukan kepribadian dan karakternya (Kusmiran, 2011). Organisasi Kesehatan Dunia mendefinisikan pemuda sebagai 10-19 tahun. Tingkat pematangan organ reproduksi manusia antara usia 10 dan 24 tahun merupakan masa penting bagi kaum muda (BKKBN, 2020). Selama masa ini, remaja laki-laki mengalami perubahan fisik yang terjadi atau dipercepat, seperti perubahan bicara, perkembangan jakun, pembesaran penis, penambahan berat badan, pertumbuhan rambut, rambut kemaluan dan ketiak, mimpi basah dan perubahan tubuh lainnya tentang pria. Selain itu, perubahan fisik pada wanita antara lain pembesaran rahim dan vagina, tumbuhnya payudara dan rambut di bokong dan

alat kelamin, serta mulainya menstruasi (Senja, 2020).

Kesehatan reproduksi merupakan hal yang berhubungan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi fisik, mental, produktif atau sosial dalam keadaan sehat. Pada masa perkembangan remaja dapat terjadi/menimbulkan permasalahan pada mereka, yaitu salah satunya kesehatan reproduksi (Pusdatin Kemenkes, 2015). Kelompok usia remaja perlu adanya perhatian khusus karena masa pubertas pada remaja yang semakin dini dimana remaja ingin mencoba serta mencari tahu berbagai hal, menjadikan mereka lebih rawan terhadap efek tidak baik dari kesehatan reproduksi, isu-isu tersebut antara lain seks sembarangan, kehamilan yang tidak diinginkan, keguguran/aborsi, penyakit menular seksual, human immunodeficiency virus,

pelecehan seksual, kurangnya akses informasi dan layanan kesehatan (Lakmiwati, 2013).

Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang komprehensif dapat menjauhkan remaja dari masalah kesehatan reproduksi dan kejahatan seksual (Irianto, 2015). Menurut Survei Kesehatan Demografi Indonesia Kesehatan Reproduksi Remaja 2017, 51% remaja putri dan pria berusia 15 hingga 19 tahun mengetahui bahwa wanita bisa hamil setelah berhubungan seks. Penjelasan tentang HIV yang diperoleh remaja, pada perempuan 27% dan laki-laki 19,5 memiliki wawasan yang memadai terhadap HIV-AIDS. Pengetahuan kesehatan reproduksi untuk remaja sangat penting, bukan hanya menjaga kesehatan reproduksi peran organ-organ reproduksi, dan dengan informasi yang benar dan tepat dapat menghindarkan remaja dari hal-hal negatif yang mengarah pada masalah kesehatan reproduksi sehingga penduduk pada remaja perlu mendapat perhatian khusus karena berisiko mengalami masalah kesehatan reproduksi (Irawan, 2016).

Penelitian Sirupa (2016), Hasil penelitian menunjukkan bahwa 91% memiliki pengetahuan baik dan 96% memiliki sikap positif terhadap kesehatan reproduksi dan perilaku remaja terkait kesehatan reproduksi. Hasil penelitian Angraen (2017) menunjukkan bahwa kurang dari separuh pengetahuan cukup dan lebih dari separuh menunjukkan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi. Amanah (2019) meneliti bahwa pengetahuan lebih baik (61,7%) dan sikap mendukung (50,4%) dan dalam penelitian ini masih terdapat remaja yang pengetahuannya kurang dan sikap yang tidak mendukung. Apabila remaja tidak mempunyai pengetahuan yang baik maka juga akan memengaruhi sikap pada remaja.

Data World Health Organization tahun 2016 sekitar 21 juta remaja putri usia 15-19 tahun dinegara berkembang terjadi kehamilan ditiap tahun, dan mendekati setengah dari kehamilan (49%) merupakan kehamilan yang tidak diinginkan yang terjadi sebelum menikah. Informasi perkembangan HIV/AIDS dan PIMS Kuartal III Tahun 2020, jumlah kasus HIV berdasarkan provinsi periode Juli - September (TW III) 2020 pada provinsi Sulawesi Utara sebanyak 138 orang dan pada kelompok usia 15-19 tahun 3,45% dan usia 20-24 tahun 17,1% (SIHA, 2020). Menurut hasil survei 37 dari 1000 orang remaja umur 15-19 tahun pernah melahirkan (BKKBN, 2020). Pada tahun 2019 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

menduduki posisi pertama dengan angka kelahiran menurut umur mencapai 80 kelahiran disetiap 1000 remaja usia 15-19 tahun (BKKBN, 2020).

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Modayag melalui wawancara kepada salah satu guru di sekolah didapatkan informasi bahwa dalam 3 tahun terakhir terdapat 5 orang remaja yang berhenti sekolah diantaranya, 1 remaja berhenti sekolah dikarenakan masalah ekonomi, 2 orang remaja berhenti sekolah dikarenakan masalah sosial dan 2 orang remaja berhenti sekolah dikarenakan telah menikah, dan pendidikan seks tidak diajarkan dalam mata pelajaran yang terpisah, tetapi sudah umum di mata pelajaran biologi sekolah. Studi deskriptif tentang perilaku kesehatan reproduksi remaja belum dilakukan di SMA Negeri 1 Modyag. Berdasarkan uraian yang telah ditulis, peneliti tertarik untuk meneliti perilaku kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 1 Modayag.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan pengetahuan, sikap, dan tindakan kesehatan reproduksi remaja. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2022 di SMA Negeri 1 Modyag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Responden dalam penelitian ini adalah remaja dari SMA Negeri 1 Maesaan. Populasi yang digunakan merupakan gabungan seluruh remaja kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 378 remaja. Analisis data yang dilakukan ialah analisis univariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan membagikan kuesioner langsung kepada responden yaitu seluruh remaja kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 1 Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi karakteristik peserta didik berdasarkan jenis kelamin, umur dan kelas

Distribusi	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	179	47,4
Perempuan	199	52,6
Umur		
15	71	18,8
16	104	27,5
17	155	41
18	44	11,6
19	4	1,1
Kelas		
10	114	30
11	119	31,5
12	145	38,5

Berdasarkan tabel diatas peserta didik dengan jenis kelamin terbanyak ialah perempuan dengan persentase 52,6%, dengan usia paling banyak ialah 17 tahun dengan persentase 41% dan sebanyak 38,5% remaja yang ada dikelas 12. **Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Pranikah**

Tabel 2. Distribusi remaja menurut pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Pengetahuan	n	%
Baik	276	73
Kurang	102	27
Total	378	100

Pada tabel 2, dapat dilihat untuk pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi sebanyak 73%, sedangkan untuk pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi sebanyak 27%.

Sejalan dengan penelitian Anggraeni (2020) di SMK Kesehatan Bantul. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian responden sangat sadar akan kesehatan reproduksi. Menurut temuan Manik (2020) terkait kesehatan reproduksi di SMK Negeri 8 Medan, pengetahuan siswa dinilai baik dengan persentase 59,4% Menurut Riyanto dan Budiman (2013) Usia mempengaruhi pengetahuan. Semakin tua anda, semakin banyak kekuatan yang anda miliki untuk berburu dan berpikir, dan pengetahuan yang Anda peroleh meningkat selama bertahun-tahun. Studi Sahae (2021) di SMK Negeri 1 Tagulandang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang baik karena sebagian besar mengalami sendiri level ini atau memahami perubahan pada masa remaja.

Menurut Siltrakool (2012) (dalam Moudy dan Syakurah) menjelaskan pengetahuan adalah interpretasi untuk keikutsertaan tentang informasi, baik dalam memperoleh dan memakai informasi yang diberikan dan dapat diperoleh dari suatu peristiwa dan kemampuan. Pengetahuan tentang sesuatu ada dua macam: baik dan buruk. Kedua faktor ini menentukan kepribadian seseorang dan semakin baik hal dan hal yang dilihat, semakin baik sikap terhadap sesuatu (Notoatmodjo, 2010). Sarwono (2011) dalam Sebayang (2018) menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi membuat remaja sulit untuk mengontrol rangsangan yang dapat mengarah pada perilaku seksual.

Gambaran Sikap Tentang Seks Pranikah

Tabel 3. Distribusi remaja menurut sikap tentang kesehatan reproduksi.

Sikap	n	%
Positif	377	99,7
Negatif	1	,3
Total	378	100

Pada tabel 3, remaja yang bersikap positif mengenai kesehatan reproduksi sebanyak 99,7%, sedangkan remaja yang mempunyai sikap negatif mengenai kesehatan reproduksi sebanyak ,3%.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ferry (2017), yang menunjukkan mayoritas responden dengan sikap positif. Hasil penelitian dari Anggraeni (2020) menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki sikap positif terhadap kesehatan reproduksi. Studi lain oleh Nasution (2020) menunjukkan bahwa 80,2% dari 96 remaja memiliki sikap positif terhadap kesehatan reproduksinya. Hal ini juga serupa dengan hasil dari Sirupa ditemukan bahwa sikap terhadap kesehatan reproduksi 192 responden (96%) menilai anak muda dari dua sekolah yang disurvei itu baik. Menurut Notoatmodjo (2010), sikap adalah tanggapan yang tergolong tertutup oleh individu terhadap suatu objek, jelas menunjukkan suatu keadaan dimana orang tersebut memiliki respon emosional terhadap suatu stimulus, tetapi tidak. Ini adalah tindakan, tetapi predisposisi perbuatan atau perilaku.

Gambaran Tindakan Seks Pranikah

Tabel 4. Distribusi remaja menurut tindakan kesehatan reproduksi.

Tindakan	n	%
Baik	275	72,8
Kurang baik	103	27,2
Total	378	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa 27,2% remaja memiliki perilaku kesehatan reproduksi yang kurang baik dan 72,8% remaja memiliki perilaku yang kondusif terhadap kesehatan reproduksi. Penelitian Deman (2019) menyebutkan bahwa perilaku kesehatan reproduksi bebas risiko melebihi perilaku berisiko di kalangan siswa SMA Kupang dan mayoritas mendiskusikan kesehatan reproduksinya. Bawental (2019) dengan hasilnya mengenai perilaku kesehatan reproduksi didapati bahwa pelajar dengan perilaku baik lebih banyak dibanding pelajar dengan perilaku kurang baik. Nasution (2020) memaparkan temuan bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan reproduksi remaja SMK Negeri 8 Medan tergolong baik dengan tingkat persentase yang tinggi.

Perilaku sehat adalah segala aktifitas atau tindakan seseorang, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat, yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan setiap orang. Menurut Kusmiron (2011), perkembangan seksual pada masa remaja mengarah pada bentuk-bentuk aktivitas seksual seperti fantasi, masturbasi, dll. Perilaku seksual dimaksudkan untuk menarik perhatian lawan jenis, dan diketahui sering berkonotasi negatif yang mengarah pada hasrat seksual dan keinginan seksual remaja tentang seksual.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari ditarik kesimpulan:

1. Pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi Sebagian besar memiliki pengetahuan baik dengan jumlah 276% remaja (73%) dari total 378 remaja.
2. Sikap remaja tentang kesehatan reproduksi sebagian besar memiliki sikap positif dengan jumlah yaitu 377 remaja (99,7%) dari total 378.
3. Tindakan remaja tentang kesehatan reproduksi sebagian besar memiliki tindakan baik dengan jumlah 275 remaja (72,8%) dari total 378 remaja

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak yang terlibat, antara lain:

1. Dinas Pendidikan
2. Diharapkan kepada dinas pendidikan agar dalam pembelajaran remaja lebih ditingkatkan lagi mengenai pembahasan kesehatan reproduksi agar para siswa dapat lebih memahami perilaku-perilaku yang dapat mengancam masa depan, dalam hal ini pembelajaran mengenai masalah kesehatan reproduksi pada remaja.
3. Pihak Sekolah
Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa pengetahuan siswa yang masih belum memahami mengenai dampak akses pornografi maka itu diharapkan agar dapat terus meningkatkan pengetahuan dengan memperbaharui wawasan terkait kesehatan reproduksi seperti adanya sex education yang sangat penting bagi siswa sehingga dapat mengetahui dan menyadari dampak yang akan terjadi agar tidak mendapatkan informasi masif yang beredar maka itu diperlukan peran guru dan orangtua untuk hal itu terkait peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi.
4. Peneliti Selanjutnya
Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengidentifikasi faktor lain yang mungkin lebih efektif dalam menangani penyakit menular atau tambahkan lebih banyak variabel untuk deskripsi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Usia 15-17 Tahun Di SMK Kesehatan Bantul (Doctoral Dissertation, Universitas Alma Ata Yogyakarta).
- Amanah, N. L. M. 2019. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di Wilayah Kerja Puskesmas Haurpanggung Garut (Doctoraldissertation). (<https://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/year/2020/docId/3585>).
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Sulawesi Utara. 2020. Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Manado.

- Bawental, N. R., Korompis, G. E., & Maramis, F. R. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 3 Manado. *KESMAS*, 8(7).
- Budiman, Riyanto A. 2013. Kapita Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Penelitian. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.
- KEMENKES Data HIV/AIDS link: (online) (https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_Perkembangan_HIV_AIDS_dan_PIMS_Triwulan_III_Tahun_2020.pdf).
- Demon, B. P., Hinga, I. A., & Sir, A. B. 2019. Gambaran Perilaku Kesehatan Reproduksi Siswa SMA di Kota Kupang Tahun 2019. *Lontar: Journal of Community Health*, 1(2), 66-75.
- Ferry Arianto, A. M. 2017. Gambaran Pengetahuan & Sikap tentang Kesehatan Reproduksi di SMP PGRI 8 Kota Bogor Tahun 2017.
- Irawan, E. 2016. Gambaran Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi di desa Kertajaya. *Jurnal Keperawatan BSI*, 4(1).
- Irianto, K. 2015. *Seksologi Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Salemba Medika
- Lakmiwati, I.A.A. 2003. *Transformasi Sosial dan Aktivitas Reproduksi Remaja*. E-journal.unud.ac.id
- Nasution, I. P. A., & Manik, B. S. I. G. 2020. Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Negeri 8 Medan. *Scripta Score Scientific Medical Journal*, 2(1), 38-43.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sahae, E., Tucunan, A. A., & Kolibu, F. K. 2021. Hubungan antara Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMK Negeri 1 Tagulandang Utarakabupaten Sitiro. *Kesmas*, 10(1).
- Sebayang W, Gultom DY, Sidabutar ER. 2018. *Perilaku Seksual Remaja*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sirupa, T. A., Wantania, J. J., & Suparman, E. 2016. Pengetahuan, Sikap, & Perilaku Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *e-CliniC*, 4(2).
- Senja, P. P., Rahmawati, A., & Meilani, N. 2020. *Tingkat Pengetahuan & Sikap Remaja tentang Pernikahan Dini pada SMP Negeri 1 Purwosari Gunungkidul Tahun 2019* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Syakurah, R. A., & Moudy, J. 2020. Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333-346.